

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Pembangunan ekonomi memiliki tiga tujuan inti antara lain peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro, 2011:53).

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2011:32). Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja lebih-lebih bagi negara berkembang terutama Indonesia dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Menurut Setiawan (2010:220) Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat yaitu, pertama pertumbuhan penduduk di negara berkembang cenderung tinggi sehingga melebihi pertumbuhan kapital. Kedua, demografi profil lebih muda sehingga lebih

banyak penduduk yang masuk lapangan kerja. Ketiga, struktur industri di negara berkembang cenderung mempunyai tingkat diversifikasi kegiatan ekonomi rendah serta tingkat keterampilan penduduk belum memadai membuat usaha penciptaan lapangan kerja menjadi semakin kompleks .

Jawa Tengah merupakan provinsi di Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk cukup banyak, yaitu mencapai 150,4 juta jiwa (tahun 2019). Tabel 1.1 menjelaskan jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja berdasarkan kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2018–2020. Jumlah penduduk berumur 15 tahun pada Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan dimana pada tahun 2020 jumlah penduduk yang bekerja mencapai 19.110.231 penduduk dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2018 yang hanya mencapai 17.186.674 penduduk.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Dumairy dalam Hidayat (2018) menyebutkan bahwa produk-produk industrial selalu memiliki "dasar tukar" (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri pengolahan semakin penting, sehingga sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sector pemimpin (*Leading Sector*) di sektor industri secara umum. Keadaan tersebut juga berlaku di Kota Jepara.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki cukup banyak UMKM yang berpotensi. Terbukti dari tahun 2018

penyerapan jumlah tenaga kerja sebesar 17.186.674 orang meningkat sebesar 19.110.231 orang di tahun 2020. Penyerapan nilai investasi Rp. 3.972.322.608 pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp. 4.186.724.332 di tahun 2019, begitu pula ada peningkatan nilai produksi Rp. 4.503.530.633 pada tahun 2020.

Tabel 1.1
Data Nilai Produksi UMKM di Kabupaten Jepara

No	Jenis UMKM	Nilai Produksi (Juta Rupiah)		
		2018	2019	2020
1	Furniture Kayu	2.186.321.462	2.398.359.280	2.486.311.542
2	Kerajinan Rotan	137.915.667	139.250.012	140.015.117
3	Tenun Ikat	583.550.104	575.167.402	574.450.112
4	Monel	77.543.702	76.100.067	75.543.000
5	Gerabah	1.829.657	1.829.657	1.929.000
6	Genteng	257.940.000	260.080.000	269.900.000
7	Rokok	33.457.864	33.463.530	33.477.954
8	Kerajinan kayu	398.937.427	399.725.322	388.437.427
9	Makanan	33.456.065	33.351.297	33.356.765
10	Konveksi	438.695.927	449.927.925	448.695.000
11	Bordir	23.635.918	24.167.916	23.930.900
12	Kerajinan Simping	2.643.475	3.436.517	2.942.475
13	Mainan Anak	23.471.049	20.947.280	20.471.000
14	Kuningan	5.070.291	5.008.127	4.070.341

Sumber: Dinas Perindustrian Kabupaten Jepara, 2021

Dari tabel 1.1 dapat dilihat nilai produksi yang dihasilkan oleh UMKM yang ada di Kabupaten Jepara. Nilai produksi kerajinan monel mengalami penurunan yang cukup signifikan secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 yaitu sebesar 10% pada tahun 2019 dan ditahun 2020 menurun sebesar 3%. Hal ini berimbas kepada penurunan unit usaha dan tenaga kerja di UMKM Monel. UMKM monel masuk pada industri pengolahan dalam pembagian sektor pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Kabupaten Jepara, ada 24 UMKM yang bergerak dibidang industri monel di daerah kabupaten Jepara. Daftar UMKM dan capaian nilai produksi dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Daftar Nama UMKM Kabupaten Jepara

NO	Nama UMKM	Nilai produksi (Juta Rupiah) 2020
1	Adhesi Monel	7.676.296
2	Pengerajin Monel "Ifan	8.905.612
3	Casare Monel Jepara	6.245.613
4	Seni Sakti Monel	7.122.747
5	Al Hija'i	4.075.632
6	Bambang Monel	1.602.858
7	Barokah Logam	1.500.332
8	Ni'am Monel	4.048.996
9	Nur Art	4.787.596
10	Nurul Monel	2.895.955
11	Plasa Monel	3.387.322
12	Saldy Monel	2.333.179
13	Faldy's Steel Art	2.849.518
14	Shokib Monel	1.810.687
15	Jepara Indah Antik	738.927
16	Slamet Jaya Monel	4.550.000

17	Karya Monel	2.670.124
18	Khamid Monel	918.352
19	Khilma Monel	734.162
20	Labibah Monel	1.480.626
21	Wahab Monel	789.383
22	Mufid Monel	902.108
23	Zahra Monel	2.270.093
24	Nayla Monel	3.8621.082
Jumlah		75.543.000

Sumber: Dinas Perindustrian Kabupaten Jepara, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ada empat UMKM industri monel yang memberikan sumbangsih besar akan nilai produksi monel yang ada di kabupaten Jepara. Empat UMKM monel yaitu Adhesi Monel, Pengerajin Monel “Ifan”, Casare Monel Jepara, Seni Sakti Monel.

UMKM kerajinan monel berada di Kecamatan Kalinyamatan (Desa Robayan, Desa Kriyan, Desa Margoyoso, Desa Banyuputih, Desa Bakalan, Desa Krasak, dan Desa Gemulung). Menurunnya jumlah unit usaha yang berimbas pada menurunnya jumlah tenaga kerja dan nilai produksi menurut salah satu pemilik kerajinan Monel “Desty Monel” Bapak H. Ismail disebabkan beberapa hal antara lain karena minimnya minat generasi muda untuk menekuni seni kerajinan monel serta telah purnanya beberapa tenaga ahli monel karena faktor usia menyebabkan kemampuan dan pengalaman dalam pembuatan kerajinan monel sangat minim dan terbatas sehingga tidak dapat memenuhi permintaan terhadap industri monel. Hal ini diperburuk dengan masuknya produk cina yang ikut memberikan pukulan bagi

industri monel daerah. Omset yang tidak dapat dipastikan sehingga sistem pengupahan berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan berkisar Rp. 40.000,- sampai dengan Rp. 60.000 per hari/orang.

Oleh karena itu, antara pengusaha dengan karyawan harus mempunyai kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang terwujud dalam produktivitas kerja. Produktivitas kerja karyawan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan usaha. Produktivitas yang tinggi akan sangat menguntungkan baik bagi pengusaha maupun bagi karyawan terutama untuk kesejahteraannya.

Melihat kontribusi sektor industri sebagai salah satu penyumbang terbesar di samping sektor perdagangan, hotel, dan restoran bagi Kota Jepara, maka sektor industri khususnya diharapkan benar-benar mampu memimpin sektor lainnya serta menjadi sektor yang diandalkan memiliki permintaan terhadap tenaga kerja yang tinggi. Hal ini tentunya menjadikan sektor industri dapat membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran karena dianggap mampu menambah ketersediaan lapangan pekerjaan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kota Jepara.

Melihat semakin berkembangnya sektor industri monel di Kota Jepara membuat penyerapan tenaga kerja di kota Jepara cukup besar jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya di samping sektor perdagangan dan jasa-jasa namun pada setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Banyaknya jumlah tenaga kerja pada sektor industri harusnya bisa lebih dimaksimalkan produktivitasnya sehingga berdampak positif pada pembangunan nasional.

Research gap pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sutisna (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap etos kerja. Berbeda dengan penelitian Dempri (2018) yang menyatakan bahwa bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja. Anoraga (2015) menyatakan bahwa bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Jauharudin (2018) bahwa pengalaman memiliki positif dan signifikan terhadap etos kerja. Indiani (2018) juga menyatakan bahwa bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja. Berbeda dengan peneltiian yang dilakukan oleh Apri (2016) yang menyatakan bahwa bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap etos kerja.

Rohman (2018) menyatakan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja. Sedangkan Prasetio (2016) menyatakan bahwa upah tidak memiliki pengaruh terhadap etos kerja.

Rimbano (2015) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Mario (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Berbeda dengan Rachman (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktvitas kerja.

Penelitian Mandala dan Raharja (2016) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap produktivitas. Utami (2015) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Rimbano (2015) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Mario (2017) menyatakan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Nasir (2017) menyatakan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Berbeda penelitian yang dilakukan Istiqomah (2016) menyatakan bahwa upah tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Rachman (2018) menyatakan bahwa etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Adeyeye et al. (2015) menyebutkan bahwa etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Berbeda dengan Krisnamurti (2015) menyatakan bahwa etos kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan *research gap* yang dikemukakan di atas, maka perlu melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan dalam bentuk Skripsi dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Upah Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada UKM Pengrajin Monel Jepara dengan Etos Kerja sebagai Variabel Intervening”.

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup permasalahan dalam penelitian adalah berikut ini :

- a. Obyek dari penelitian ini adalah UKM monel Kabupaten Jepara.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - 1) Variabel Endogen adalah produktivitas kerja.
 - 2) Variabel Eksogen adalah tingkat pendidikan, pengalaman, dan upah.

- 3) Variabel Intervening adalah etos kerja.
- c. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan UKM monel Kabupaten Jepara yang difokuskan pada 4 UKM Monel yaitu Adhesi Monel, Pengerajin Monel “Ifan”, Casare Monel Jepara, Seni Sakti Monel yang berjumlah 152 Responden. Alasan pemilihan sampel penelitian dari keempat UMKM monel dikarenakan 4 UMKM monel tersebut memberikan sumbangsih nilai produksi yang terbesar dibanding yang lainnya. Nilai produksi 4 UMKM tersebut pada tahun 2020 mencapai lebih dari 6 juta.
- d. UMKM yang dijadikan objek penelitian merupakan 4 UMKM usaha monel yang memberikan sumbangsih nilai produksi UMKM terbesar dibandingkan UMKM monel lain di kabupaten Jepara selama tahun 2018 hingga tahun 2020.
- e. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 sampai Januari tahun 2021.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat permasalahan penelitian Nilai produksi kerajinan monel mengalami penurunan yang cukup signifikan secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 yaitu sebesar 10% pada tahun 2019 dan ditahun 2020 menurun sebesar 3%.

Keadaan tersebut dikarenakan menurunnya jumlah tenaga kerja di kabupaten Jepara karena minimnya minat generasi muda untuk menekuni seni kerajinan monel serta telah purnanya beberapa tenaga ahli monel karena faktor

usia menyebabkan kemampuan dan pengalaman dalam pembuatan kerajinan monel sangat minim.

. Keadaan tersebut berimbas pada hasil target produksi yang menurun seiring menurunnya tingkat produktivitas tenaga kerja. Upah kerja yang rendah berkisar Rp. 40.000,- sampai dengan Rp. 60.000 per hari/orang menjadi problem tambahan sehingga membuat etos kerja karyawan semakin menurun. Tingginya persaingan dari pihak luar terlebih hasil impor dari cina membuat persaingan di industri monel semakin ketat.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti dari 24 unit usaha yang ada di kabupaten Jepara hanya 4 UMKM yang mampu memperoleh nilai produksi di atas 6 juta pada tahun 2020. Angka tersebut sangat kecil jika dibandingkan dengan hasil nilai produksi dari sektor lain.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap etos kerja di UKM Pengrajin Kerajinan Monel Jepara?
- b. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap etos kerja di UKM Pengrajin Kerajinan Monel Jepara?
- c. Apakah upah berpengaruh terhadap etos kerja di UKM Pengrajin Kerajinan Monel Jepara?
- d. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas kerja di UKM Pengrajin Kerajinan Monel Jepara?

- e. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap produktivitas kerja di UKM Pengrajin Kerajinan Monel Jepara?
- f. Apakah upah berpengaruh terhadap produktivitas kerja di UKM Pengrajin Kerajinan Monel Jepara?
- g. Apakah etos kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja di UKM Pengrajin Kerajinan Monel Jepara?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas kerja di UKM Pengrajin Kerajinan Monel Jepara secara parsial.
- b. Untuk menguji pengaruh pengalaman terhadap produktivitas kerja di UKM Pengrajin Kerajinan Monel Jepara secara parsial.
- c. Untuk menguji pengaruh upah terhadap produktivitas kerja di UKM Pengrajin Kerajinan Monel Jepara secara parsial.
- d. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap etos kerja di UKM Pengrajin Kerajinan Monel Jepara secara parsial.
- e. Untuk menguji pengaruh pengalaman terhadap etos kerja di UKM Pengrajin Kerajinan Monel Jepara secara parsial.
- f. Untuk menguji pengaruh upah terhadap etos kerja di UKM Pengrajin Kerajinan Monel Jepara secara parsial.
- g. Untuk menguji etos kerja terhadap produktivitas kerja di UKM Pengrajin Kerajinan Monel Jepara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis, sebagai tempat untuk menerapkan teori yang didapat selama mengikuti kuliah dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia.
2. Bagi Akademisi, sebagai penambahan referensi dan bahan bacaan tentang manajemen sumber daya manusia.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan pihak karyawan perusahaan dalam menjaga etos kerja yang baik untuk kemajuan perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

